



**PROPOSAL PENELITIAN
SUPERVISI PEMBELAJARAN OLEH KEPALA SEKOLAH SEKOLAH
PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**Oleh
Dr. SUTOMO, M.Pd**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNDARIS UNGARAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Supervisi Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19

Bidang Fokus : Manajemen Pendidikan

Peneliti

a. Nama Lengkap : Dr. Sutomo, M.Pd

b. NIDN : 0001096002

c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala

d. Program Studi : Pendidikan Kewarganegaraan

e. Nomor HP : 081 228 09 1960

f. Alamat surel (e-mail) : sutomo1960@gmail.com

a. Fakultas : FKIP UNDARIS Ungaran

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 tahun

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 3.000.000,00

Biaya Penelitian

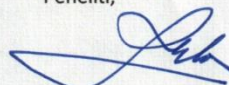
1. diusulkan ke DRPM : ---

2. dana internal PT : ---


3. Sumber dana : Mandiri

Ungaran, 15 Maret 2021

Peneliti,



Dr. Sutomo, M.Pd
NIDN. 0001096002



Mengetahui,
DEkan FKIP



Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIP/NIK. 0010



Mengetahui,
Sekretaris LPPM



Yogi Ageng Sri Legowo, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0624069201

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA	4
A. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	4
B. Teknik-teknik Supervisi.....	5
C. Pendekatan Supervisi.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	7
A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian	7
B. Kehadiran Peneliti	7
C. Lokasi Penelitian	7
D. Sumber Data.....	7
E. Teknik Pengumpulan Data.....	8
F. Analisis Data	8
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	8
H. Tahap-tahap Penelitian	8
I. Jadwal Penelitian	9
DAFTAR PUSTAKA	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru sebagai salah satu unsur sumber daya pendidikan memerlukan bantuan supervisi. Munculnya sederet masalah dalam bidang pendidikan yang antara lain rendahnya mutu lulusan, ketidakserapan lulusan dalam dunia kerja, kasus kriminal yang terjadi pada peserta didik, dan lain-lain selalu dikaitkan dengan kualitas guru. Kadar kualitas guru dianggap sebagai kualitas *output* sekolah, meskipun kita sadari bahwa faktor yang melingkupi sangatlah kompleks.

Menurut Imron (2011) tidak semua guru di sekolah dalam melaksanakan tugasnya bertindak secara profesional. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa (a) seringnya guru mengeluhkan kurikulum yang sering berubah, (b) kurikulum yang sarat dengan beban, (c) pembelajaran yang tidak menarik, dan (d) belum adanya penjaminan mutu.

Berdasarkan pengamatan peneliti dan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang terjadi di SMPN 3 Ungaran pada masa pandemi covid-19 secara singkat dikatakan bahwa (1) Sekolah melaksanakan kebijakan pembelajaran jarak jauh (PJJ); (2) Pembelajaran diselenggarakan secara virtual dengan memanfaatkan media sosial dan aplikasi tertentu; (3) Guru mengalami kesulitan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran masa *darurat* dikarenakan hal ini memang belum ada pedoman; (4) Tidak semua peserta didik secara aktif bisa mengikuti proses pembelajaran; (4) Interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa sangat terbatas; (6) Sementara itu tidak semua guru memiliki kemampuan atau penguasaan yang memadai terhadap teknologi informasi, dan (7) Terjadinya angka *learning lost* yang cukup signifikan.

Mengacu kepada pendapat dan fenomena di atas dan dikaitkan dengan situasi masa pandemi covid-19 yang terjadi saat ini, maka semakin kompleks permasalahan pendidikan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah tidak bisa berjalan sebagaimana idealnya proses pembelajaran yang baik, namun proses pembelajaran berjalan secara darurat dan mengacu kepada protokol kesehatan yang ketat.

Kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19 mengacu kepada regulasi yang dikeluarkan oleh kementerian terkait, yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri. Kebijakan yang harus dilaksanakan secara ketat ini memaksa para guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orangtua dan masyarakat untuk terbiasa dengan cara hidup baru terutama dalam hal harus memakai masker, sering mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak dan menghindari kerumunan.

Pelaksanaan pembelajaran tidak lagi dilakukan secara tatap muka, melainkan melalui pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan (*blended learning*). Guru sebagai salah satu aktor utama dalam proses pembelajaran dipastikan di samping menguasai materi yang diajarkan juga harus *melek* teknologi. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa akibat pandemi covid-19 ini juga berdampak terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik yang tidak maksimal.

Kepala sekolah memiliki peran dan tanggungjawab besar terhadap kualitas lulusan sekolah yang dipimpinnya. Sementara itu mutu lulusan suatu sekolah banyak ditentukan oleh berbagai faktor. Proses pembelajaran yang baik sangat berkontribusi terhadap mutu lulusan. Oleh karena itu guru-guru perlu dilakukan supervisi agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang baik pula.

Kompleksnya permasalahan pembelajaran yang terjadi pada masa pandemi covid-19 ini, perlu segera diselesaikan dengan tetap mengacu kepada akar masalah yaitu dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru-guru perlu dibantu melalui kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi merupakan bantuan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu para guru terutama dalam pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi covid-19. Pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah khususnya pada masa pandemi covid-19 tidak terlepas dari teknik dan pendekatan yang digunakan, kendala yang dihadapi serta sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah yang selanjutnya dijabarkan kedalam subfokus (1) teknik-teknik supervisi yang digunakan (2) pendekatan supervisi, dan (3) kendala dan sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara rinci tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan pengawas sekolah, yang kemudian dijabarkan kedalam subtujuan (1) teknik-teknik supervisi yang digunakan (2) pendekatan supervisi, dan (3) kendala dan sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis hasil penelitian ini akan memberi sumbangsih terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni (IPTEKS) khususnya bidang Manajemen Pendidikan.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan, terutama bagi Dinas Pendidikan, Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah dalam penyusunan program pembinaan guru.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

D. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu melakukan supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Salah satu bagian tugas utama supervisi adalah mensupervisi guru-guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara umum kegiatan sekolah adalah menyelenggarakan pembelajaran. Oleh karena itu wajar jika kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran.

Tujuan utama supervisi pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Sergiovani (1987) menjelaskan bahwa ada tiga tujuan supervisi, yaitu (1) Supervisi pembelajaran dilakukan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam memahami pembelajaran, kehidupan kelas, mengembangkan keterampilan mengajarnya, dan menggunakan kemampuannya melalui teknik-teknik tertentu. (2) Supervisi pembelajaran dilakukan untuk memonitor kegiatan belajar mengajar di sekolah. (3) Supervisi pembelajaran dilakukan untuk mendorong guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajarnya. Sementara itu tujuan supervisi pembelajaran menurut Glickman (1981) adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran yang terutama bagi murid-muridnya. Berdasarkan pengertian di atas, maka tujuan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah pada masa pandemi covid-19 haruslah tetap fokus pada perbaikan pembelajaran dan pembiasaan pola hidup sehat.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah disebutkan dalam Permendiknas Nomor 13 tahun 2007 adalah kompetensi supervisi. Kegiatan supervisi merupakan bantuan yang diberikan oleh supervisor kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu terkait dengan pelaksanaan supervisi, maka seorang kepala sekolah harus membuat perencanaan tentang kegiatan supervisi apa yang akan dilakukan, melaksanakan, dan melakukan rencana tindak lanjut terhadap hasil pelaksanaan supervisi.

Sementara itu keterlaksanaan supervisi pembelajaran tidak lepas dari kendala yang terjadi di lapangan terutama teknik supervisi yang digunakan dan pendekatan supervisi

serta sikap guru terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah.

E. Teknik-teknik Supervisi

Teknik supervisi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu teknik individual dan teknik secara kelompok (Sahertian, 2000). Teknik secara individual antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, inter-visitasi, dan menilai diri sendiri. Sementara itu teknik supervisi yang bersifat kelompok dilaksanakan bersama-sama antara seorang supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik kelompok ini antara lain meliputi pertemuan dalam rangka orientasi guru baru, rapat guru, diskusi kelompok, tukar menukar pengalaman (*sharing of experience*), workshop, diskusi panel, seminar, simposium, demonstrasi mengajar, perpustakaan jabatan, *bulletin* supervisi, mengikuti kursus, *professional organization* dan *field trip*.

F. Pendekatan Supervisi

Pendekatan yang digunakan dalam supervisi modern sebagaimana disebutkan Glickman (1981), Sahertian (2000), dan Imron (2011) didasarkan prinsip-prinsip psikologis. Suatu pendekatan atau teknik pemberian supervisi sangat tergantung kepada tipe atau kategori guru. Supervisor perlu memahami orientasi atau pendekatan supervisi yang meliputi (a) direktif, (b) non direktif, dan (c) kolaboratif.

1. Pendekatan Direktif.

Perilaku supervisor dalam pendekatan direktif menurut Glickman (1981) dan Imron (2011) adalah (1) supervisor mengklarifikasi permasalahan, (2) supervisor mempresentasikan gagasan apa dan bagaimana informasi akan dikumpulkan, (3) supervisor mengarahkan apa yang harus dilakukan oleh guru, (4) supervisor mendemonstrasikan kemungkinan perilaku guru, jika perlu diminta untuk menirukan, (5) supervisor menetapkan patokan atau standar tingkah laku mengajar yang dikehendaki, (6) supervisor menggunakan insentif sosial dan material.

2. Pendekatan Non Direktif

Perilaku supervisor dalam pendekatan non direktif adalah (1) supervisor mendengarkan, memperhatikan dan mendiskusikan pembelajaran dengan guru, (2)

supervisor mendorong guru untuk mengelaborasi, (3) supervisor mengajukan pertanyaan, (4) apabila guru bertanya, supervisor mengupayakan pemecahan, (5) supervisor bertanya kepada guru guna menentukan tindakan.

3.Pendekatan Kolaboratif

Dalam pendekatan kolaboratif, perilaku supervisor yaitu (1) supervisor mempresentasikan persepsinya mengenai sesuatu yang dijadikan sebagai sasaran supervisi, (2) supervisor mempertanyakan kepada guru mengenai sesuatu yang menjadi sasaran supervisi, (3) supervisor mendengarkan guru, (4) supervisor mengajukan alternatif pemecahan masalah kepada guru, (6) supervisor dan guru bernegosiasi atau berunding.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala sekolah terutama pada masa pandemi covid-19. Penelitian dirancang dengan studi kasus yaitu, berusaha untuk menggambarkan aspek-aspek dalam proses sosial dalam kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam melakukan supervisi pembelajaran kepada para guru.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif mutlak diperlukan dan menuntut peneliti bertindak sebagai instrumen peneliti yang pertama (Nasution, 1998). Sedangkan Moleong (2000) menyatakan bahwa seorang peneliti kualitatif harus melakukan pendekatan yang harmonis dan berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang akan dijadikan sumber data. Selanjutnya dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan yang mengacu kepada pendapat Spradley (1980). Dalam penelitian ini tingkat keterlibatan peneliti dalam kategori moderat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Ungaran. Lokasi ini dipilih dengan berbagai pertimbangan diantaranya; (1) Sekolah ini memiliki jumlah guru yang relatif banyak karena merupakan satuan pendidikan terbesar di kabupaten Semarang; (2) Memiliki jumlah rombongan belajar sebanyak 30 kelas. Sementara itu menurut hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Kepala Sekolah telah melakukan kegiatan supervisi pembelajaran kepada guru-guru, baik secara tatap muka maupun daring.

D. Sumber Data

Bogdan dan Taylor (1993) menyatakan bahwa data kualitatif berbentuk ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang diobservasi. Dengan

demikian dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus memasuki lapangan untuk mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah dan guru-guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan wawancara mendalam dan observasi. Mengingat masa pandemi, maka dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan media sosial yang ada, yaitu melalui WA, telepon, dan email. Observasi dilakukan secara langsung dengan protokol kesehatan yang ketat.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul, baik selama proses penelitian dianalisis secara deskriptif melalui tiga alur yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan dengan mengacu pendapat Miles & Huberman (1987).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga kriteria, yaitu kredibilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas data dilakukan antara lain dengan triangulasi sumber data dan metode serta pengecekan anggota. Dependabilitas atau ketergantungan merupakan usaha untuk melakukan pengecekan ulang terhadap laporan penelitian. Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai kualitas data yang terkumpul melalui pelacakan data dan penelusuran informasi.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penulisan laporan.

I. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	BULAN											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■								
2	Pelaksanaan Penelitian					■	■	■	■				
	2.1.Pengumpulan Data					■	■	■	■				
	2.2.Analisis Data					■	■	■	■				
	2.3.Penyusunan Laporan									■	■		
3	Seminar Hasil											■	
4	Publikasi Jurnal												■

Ungaran, Maret 2021

Peneliti,

Dr. Sutomo, M.Pd

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R & Taylor, S.J. 1993. *Introduction to Qualitative Research Method*, diterjemahkan oleh A. Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional.
- Glickman, C.D. 1981. *Developmental Supervision: Alternative Practices for Helping Teacher s Improve Instruction*. Association for Supervision and Curriculum Development 225 North Washington Street Alexandria, Virginia 22314.
- Gorton, R.A. 1976. *School Administration: Challenge and Opportunity for Leadership*. Dubuque, Iowa: Win.C. Brown Company Publishers.
- Imron, A. 2011. *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Marianis. 2021 Implementasi Supervisi Akademik Masa Pandemi Covid-19 dalam Meningkatkan SDM SMPN 1 Sungai Pua. *Radiant, Journal of Applied, Social, and Education*. Volume 2, (No. 1 April 2021), E-ISSN 2723-4614, hal 27-40.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1987. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. Beverly Hill, CA: Sage Publication, Inc.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sahertian, P, A. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sahertian, P.A., & Mataheru, F. 1982. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.